

Pengawasan Partisipatif Sebagai Upaya Menciptakan Siaran Sehat dan Berkualitas Di Provinsi Bengkulu

Fonika¹, Gushevinalti², Lisa Adhrianti³

^{1,2,3} Universitas Bengkulu. Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu 38371

*fonika348@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Participatory Monitoring as an Effort to Create Healthy and Quality Broadcasts in Bengkulu Province". The purpose of this study is to understand the concept of participatory monitoring of broadcast content by the public, both on television and radio. Furthermore, participatory supervision will encourage the public to participate in determining healthy and quality broadcast content. A qualitative approach with a descriptive method is used as a reference for writing articles, because the data studied are in the form of social realities. The results of the study indicate that in controlling the content of state television and radio broadcasts, independent state institutions have been established at the Center and the Regions, namely KPI and KPID. The number of KPID commissioners is limited to only 7 (seven) people assisted by limited staff and monitoring staff with their main tupoksi. Not to mention that broadcasting institutions spread throughout Bengkulu Province are still monitored manually, have not used streaming technology and the majority of broadcasting institutions have not adapted to technological changes in the current digitalization era. Broadcasting institutions have not yet carried out media convergence that can be accessed on various new media platforms quickly. So this condition certainly requires the participation of the community as participatory supervision to become an extension of the eyes and ears of the Bengkulu KPID. Strengthening media literacy for audiences is a necessity, so that audiences have the competence to be able to understand which broadcast content is good and which is not. If the audience already has the competence to receive information or known as media literacy and in the end they will be empowered in front of the media.

Keywords: *Broadcasting, KPID, Literacy; Participatory Supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pengawasan Partisipatif Sebagai Upaya Menciptakan Siaran Sehat dan Berkualitas di Provinsi Bengkulu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep pengawasan partisipatif terhadap konten siaran oleh masyarakat, baik di televisi maupun radio. Selanjutnya Pengawasan partisipatif akan mendorong masyarakat untuk turut menentukan konten siaran sehat dan berkualitas. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan sebagai acuan penulisan artikel, dikarenakan data yang diteliti berupa realitas sosial. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam mengawal konten siaran televisi dan radio negara sudah membentuk lembaga Negara independen di Pusat dan Daerah, yakni KPI dan KPID. Jumlah komisioner KPID terbatas hanya 7 (tujuh) orang dibantu oleh staf dan tenaga *monitoring* terbatas dengan tupoksi yang diembannya. Belum lagi lembaga penyiaran yang tersebar di seluruh Provinsi Bengkulu masih dipantau secara manual, belum menggunakan teknologi *streaming* dan mayoritas lembaga penyiaran belum beradaptasi dengan perubahan teknologi di era digitalisasi saat ini. Lembaga penyiaran belum melakukan konvergensi media yang bisa di akses dalam berbagai platform media baru dengan cepat. Maka kondisi ini tentu membutuhkan peran serta masyarakat sebagai pengawasan partisipatif untuk menjadi perpanjangan mata dan telinga KPID Bengkulu. Penguatan literasi media bagi khalayak adalah sebuah keniscayaan, agar khalayak mempunyai kompetensi untuk mampu memahami konten siaran mana yang baik dan mana yang belum baik. Bila khalayak sudah mempunyai kompetensi dalam menerima informasi atau dikenal dengan istilah *melek media* dan pada akhirnya akan berdaya dihadapan media.

Kata-kata Kunci: Literasi, KPID, Pengawasan Partisipatif, Penyiaran

Korespondensi: Fonika, S.Sos. Universitas Bengkulu. Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu 38371.

No. HP, WhatsApp: 0811738632 **Email:** fonika384@gmail.com

Submitted: September 2021 | **Accepted:** Desember 2021 | **Published:** Desember 2021

P-ISSN 2620-3111 | **E-ISSN** 2685-3957 | **Website:** <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/jika/>

PENDAHULUAN

Penyiaran adalah media penyampaian informasi, edukasi, pengetahuan, hiburan yang sehat sekaligus media kontrol dan perekat sosial. Penyiaran dapat pula diartikan sebagai sebuah proses penyebaran informasi kepada publik agar masyarakat bertambah kecerdasan, mendapat pengetahuan bermanfaat, menjadi guru kecakapan tertentu serta media hiburan. Proses penyelenggaraan penyiaran bertujuan untuk mencerdaskan, mensejahterakan dan membangun masyarakat yang mandiri dan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. UU No. 32 Tahun 2002 pasal 3, bahwa tujuan penyelenggaraan penyiaran adalah untuk memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia.

Artinya dalam proses penyelenggaraan penyiaran di setiap lembaga penyiaran, televisi dan radio, harus mengedepankan tanggungjawab kepada publik dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia, dengan memberikan informasi serta hiburan yang sehat pengguna media penyiaran. Hal ini dikarenakan frekuensi yang digunakan dalam proses penyelenggaraan penyiaran adalah milik publik, maka kewajiban lembaga penyiaran menghadirkan konten siaran yang baik dan berkualitas. Lembaga penyiaran tidak boleh hanya mengedepankan kepentingan industri atau bisnis semata, melainkan melaksanakan tanggungjawab sebagai amanah Undang-Undang Penyiaran tersebut.

Selayaknya sesuai dengan tujuan proses penyelenggaraan penyiaran, maka televisi dan radio memberikan informasi yang sehat, nirkekerasan dan tidak mengandung unsur penyimpangan dari regulasi. Realitas kita masih menemukan, lembaga penyiaran, terutama di televisi berjaringan, dan televisi lokal lebih mengejar *rating* program dan kadang alpa mematuhi prinsip dan etika jurnalistik. Sehingga konten yang hadir lebih mengedepan hiburan yang kurang sehat.

Riset Indeks Kualitas Program Siaran televisi 2019 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada periode ke-2 menetapkan lima kategori program siaran *televisi* berhasil memenuhi standar nilai kualitas sebesar 3.0. Dari 8 kategori program yang menjadi kajian riset. Lima kategori program tersebut, yakni *program wisata dan budaya* (3.19), *religi* (3.09), *berita* (3.21), *anak* (3.12) dan *talkshow* (3.22), angka ini di atas standar (3.0).

Koordinator bidang Riset KPI Pusat, Andi Andrianto, mengatakan hasil riset periode dua ini menandakan ada peningkatan cukup signifikan, terutama pada lima kategori program yang nilainya telah memenuhi standar. “Perolehan pada kelima kategori, terlihat konsisten karena dari setiap periode riset nilainya selalu memenuhi standar KPI,” Namun pada riset ini terdapat tiga kategori program yang belum memenuhi standar dibawah nilai 3.0, yaitu program Infotainment (2.34), variety Show (2.52) dan Sinetron (2.48). Perolehan nilai ketiga kategori program cenderung mengalami penurunan jika dibandingkan dengan riset KPI periode pertama yakni variety show (2.75), infotainment (2.56), dan sinetron (2.53).

Terkait tiga kategori program yang masih di bawah standar kualitas, harus ada langkah strategis dan juga sinergi dari berbagai pemangku kepentingan penyiaran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas program tersebut, terutama program infotainment. Hal-hal perlu diperhatikan lembaga penyiaran, terutama pada program variety show, yaitu aspek relevansi topik dan message yang akan disampaikan, kepekaan sosial, masih ada muatan kekerasan, tidak menghormati orang dan kelompok tertentu. Pada program sinetron, masih menemukan adanya aspek ‘kekerasan’ fisik dan psikis yang diperlihatkan dan masih banyak persoalan kompleks tentang ‘relevansi cerita’ yang tersaji. Program infotainment masih kurang menghormati kehidupan pribadi, menghormati nilai dan norma sosial dan informatif.

Bila dilihat tingkat kepemirsaan masyarakat Indonesia, sekalipun ke 3 program acara: infotainment, variety show dan sinetron dibawah indeks kualitas ditetapkan KPI, tetapi penontonnya cukup tinggi. Artinya kepemirsaan televisi kita masih mendominasi pada program acara hiburan semata. Sedangkan konten hiburan masih terdapat aspek kekerasan yang harus dibenahi oleh lembaga penyiaran, agar tidak diadopsi oleh masyarakat, sehingga menimbulkan eksis negatif dapat yang diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, terutama penonton anak-anak dan remaja.

Situasi ini diperlukan berbagai intervensi positif, untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih kritis dan cerdas memilih tontonan yang berkualitas. Bila khalayak berdaya dihadapan media, pada akhirnya akan turut berpartisipasi dalam mendorong

lembaga penyiaran untuk menyajikan program acara atau konten lebih mengedukasi, infomatif dan solutif.

Gerakan penguatan literasi media yang dilakukan KPID Bengkulu selama ini, terutama konsentrasi pada kelompok rentan terpengaruh misalnya remaja, anak-anak dan perempuan, dimana mereka diajak untuk lebih mempunyai kompetensi dalam mengakses, menonton, memilih dan kritis serta berpartisipasi terhadap konten yang telah dipilih. Lalu seperti apa masyarakat dapat hadir dan berpartisipasi dalam melihat konten televisi dan radio, kemana partisipasi khalayak bisa dilalurkan.

METODE PENELITIAN

Artikel ini akan menjabarkan tentang bagaimana pengawasan partisipatif sebagai upaya menciptakan siaran sehat dan berkualitas di provinsi Bengkulu. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan sebagai acuan penulisan artikel, dikarenakan data yang diteliti berupa realitas sosial serta kata-kata dan bukan angka-angka dalam sebuah wacana mengenai pengawasan partisipatif sebagai upaya menciptakan siaran sehat dan berkualitas di provinsi Bengkulu. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang bersifat kualitatif sebagai data primer. Kemudian hasil analisis disaring intisarinya untuk kemudian dilanjutkan pada proses reduksi pengkajian data referensi dan dikorelasikan lagi dengan gagasan dan konsep referensi yang digunakan. Penelitian ini bukan bermaksud untuk mendapatkan *external validity*, melainkan lebih bertujuan untuk memperoleh pemahaman realitas di dalam konteksnya yang spesifik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga penyiaran adalah adalah penyelenggaraan penyiaran berupa lembaga penyiaran publik (LPP), Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK), maupun Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB) yang dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggungjawabnya bepedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Artinya dalam melaksanakan proses penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran harus mengedepankan kepentingan publik, sebagaimana tujuan penyelenggaraan penyiaran itu sendiri.

Meskipun kita ketahui bahwa saat ini banyak lembaga penyiaran televisi dalam melakukan proses penyelenggaraan lebih mengedepankan kepentingan industri atau bisnis semata. Misalnya memantapkan ideologi, kepentingan politik, hiburan serta mengejar

rating semata. Dimana konten hiburan masih mengandung unsur-unsur kekerasan, perilaku hedonisme dan konflik dalam keluarga yang terus disuguhkan kepada khalayak.

Dalam mengawal konten siaran televisi dan radio negara sudah membentuk lembaga Negara independen di Pusat dan Daerah, yakni KPI dan KPID. Jumlah komisioner KPID hanya 7 (tujuh) dibantu oleh staf dan tenaga *monitoring* terbatas dengan tupoksi yang diembannya, antara lain melakukan pengawasan isi siaran, melakukan pembinaan terhadap lembaga penyiaran, melakukan pengawasan lapangan dan melaksanakan giat literasi media tentu memerlukan partisipasi dari masyarakat sebagai pengguna media.

Lembaga penyiaran yang tersebar di seluruh Provinsi Bengkulu masih dipantau secara manual, belum menggunakan teknologi *streaming* dan mayoritas lembaga penyiaran belum beradaptasi dengan perubahan teknologi di era digitalisasi saat ini. Lembaga penyiaran belum melakukan konvergensi media yang bisa di akses dalam berbagai platform media baru dengan cepat. Maka kondisi ini tentu membutuhkan peran serta masyarakat untuk menjadi perpanjangan mata dan telinga KPID Bengkulu. Karena disadari bahwa keterbatasan sumber daya menjadi hal yang membatasi pengawasan secara detail. Berikut daftar lembaga penyiaran yang ada di Provinsi Bengkulu.

Tabel 1 Daftar Lembaga Penyiaran Televisis Di Provinsi Bengkulu Tahun 2021

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/ Studio	Keterangan
1	LPP TVRI	48 Uhf	Jl. Basuki Rahmat Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu	On Air
2	PT. Wahana Semesta Bengkulu Televisi (RBTv)	46 Uhf	Jl. P. Natadirja, No.69 Km 6,5 Kel. Jln Gedang Kec. G.CempakaKota Bengkulu	On Air
3	PT. Media Sarana Televisi Bengkulu (BETV)	24 Uhf	Jl. Jati No.129, Kel. Padang Jati, Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu	On Air
4	PT. Multi Televisi Indonesia (Esa TV)	32 Uhf	Jl. Semarak Raya, Rt. 003/Rw. 01 Bentiring Kota Bengkulu	Off Air
5	PT. Cakrawala Andalas	22 Uhf	Jl. Syamsul Bahrn No. 02 Rt.04 Rw. 05 Kota Bengkulu	On Air
6	Televisi Bandung Dan Bengkulu (ANTV) Dan (TV-One)	44 Uhf	Jl. Syamsul Bahrn No. 02, Kel. Bentiring, Kec.Muara Bangkahulu Bengkulu	On Air
7	PT. Surya Citra	26 Uhf	Jl. WR. Supratman Kec. Muara	On Air

	Kirana (SCTV)		Bangkahulu Kota Bengkulu	
8	PT. Indosiar Bengkulu Televisi (Indosiar)	28 Uhf	Jl. WR. Supratman Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu	On Air
9	PT. Trans 7 Bengkulu Jambi (Trans 7)	36 Uhf	Jl. Wr. Supratman Bentiring, Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu	On Air
10	PT. Trans Tv Bengkulu Jember (Trans TV)	51 Uhf	Jl. Halmahera, Surabaya Kec. Sungai Serut. Kota Bengkulu	On Air
11	PT. Cipta Megaswara Televisi (Kompas TV)		Jl. Syamsul Bahrun No. 02 Simpang Tugu Hiu Bentiring Bengkulu	On Air
12	PT. Media Televisi Bengkulu (Metro TV)	42 Uhf	Jl. Wr. Supratman Gg Swadaya No.101, Rt.07/Rw.02 Bentiring Bengkulu	On Air
13	PT. RCTI Sembilan	30 Uhf	Jl. Wr. Supratman No. 69 Bentiring Kota Bengkulu	On Air
14	PT. GTV Bengkulu (Global TV)		Jl. Wr. Supratman No. 69 Bentiring Kota Bengkulu	On Air
15	PT. TPI Lintas Bengkulu (MNC TV)		Jl. Wr. Supratman No. 69 Bentiring Kota Bengkulu	On Air
16	PT. Semesta Alam Televisi Bengkulu (Inews)		Jl. Wr. Supratman No. 69 Bentiring Kota Bengkulu	On Air
17	PT. Mitra Televisi Kota Bengkulu (Net TV)		Jl. Tim. Indah Raya, Sido Mulyo, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu	
18	PT. Rajawali Televisi Bengkulu (RTV)	57 Uhf	Jl. WR. Supratman No 69, Bentiring Kec. Muara Bangka Hulu Kota Bengkulu	On Air

Sumber: KPID Bengkulu, 2021

Tabel 2 Daftar Lembaga Penyiaran Radio Se- Provinsi Bengkulu Tahun 2021

Kab. Kota Bengkulu

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	RRI Bengkulu	92,5 Mhz	Jl. S. Parman Bengkulu	On Air
2	PT. Radio Lestari Sitta Utama (Radio Lesitta FM)	101,90 Mhz	Jl. Merapi XIV No. 46, KebunTebeng Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu	Off Air Maintanance
3	PT. Radio Trans Wahana Makmur (Radio Trans FM)	102,70 Mhz	Jl. Merapi XIV No. 46, Kebun Tebeng Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu	Off Air maintanance

4	PT. Radio Lestari Suara Bengkulu Sejati (Suara Bengkulu)	96,0 Mhz	Jl. Merapi XIV No. 46, Kebun Tebeng Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu	Off Air Maintenance
5	PT. Radio Suara Ria Santana	103,5 Mhz	Jl. Ahmad Yani No. 39 Kel. Kebun Roos Kec. Teluk Segara, Kota Bengkulu	On Air
6	PT. Radio Flamboyan Rasistania (Flamboyan FM Stereo)	105,90 Mhz	Jl. KZ. Abidin No. 48 Pasar Minggu Kebun Dahri, Kec. Ratu Samban Bengkulu	On Air
7	PT. Radio Jazirah	104,3 Mhz	Jl. Bali Komplek UMB RT.005 RW.002, Kampung Bali, Teluk Segara Bengkulu 38119	On Air
8	PT. Radio L-Baas Suara Indah (L-Baas)	97,6 Mhz	Jl. Raden Patah, Pagar Dewa, Selebar Bengkulu	On Air
9	PT. Radio Suara Unib	99,2 Mhz	Jl. WR. Supratman Kandang Limun	Off Air Maintenance
10	PT. Radio Voice Of Mandiri (Radio Sehati FM)	96,8 Mhz	Jl. Hibrida Raya No.3 Sidomulyo Gading Cempaka, Bengkulu 38226	Off Air Maintenance
11	PT. Dehasen Citra Media (Dehasen FM)	88,5 Mhz	Jl. Meranti No 32, Sawah Lebar Kec. Ratu Agung Kota Bengkulu	On Air
12	PT. Radio Semarak Unihaz (Semarak FM)	87,7 Mhz	Jl. Jend, Jl.A. Yani No. 1 Kebun Ros Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu	On Air
13	Pt. Radio Swara Shinta Wahana (B-One)	101,1 Mhz	Jl. Hibrida III No. 30 Kel. Sidomulyo, Kec. Gading Cempaka-Kota Bengkulu	Di Cabut Izin

Kab. Bengkulu Tengah

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	PT. Radio Erna Mukti Kencana Surya (Kencana)	96,3 Mhz	Jl.Raya Sri Kuncoro Dusun IV Rw.004 Sri Kuncoro Blok VII	On Air
2	PT. Radio Cipta Suara Bengkulu (Hits FM)	95,60 Mhz	Kec. Talang Empat Bengkulu Tengah	Off Air Maintenance

Kab. Rejang Lebong

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	PT. Radio Suara Kelana (S.K.Fm)	104,7 Mhz	Jl. Nusirwan No. 375, Desa Adirejo Curup, Kab. Rejang Lebong	Di Cabut Izin
2	PT. Radio Diozz Citra	100,0	Jl. A. Yani No. 29 Curup Kab.	Di Cabut Izin

	Sonia	Mhz	Rejang Lebong	
3	PT. Radio Jihad	100,8 Mhz	Jl. Kartini 21 Curup Rejang Lebong, Kel. Pasar Baru, Kec. Curup, Kab.Rejang Lebong 39113 Bengkulu	Tidak Terdaftar
4	PT. Radio Raflesia Rasistania (Radio Rafsista)	105,9 Mhz	Jl. Dipanjaitan No. 76 Curup, Kel. Talang Benih, Kec, Curup Kab. Rejang Lebong	On Air
5	PT. Radio Siaran Namora Swara Pratama	98,0 Mhz	Jl. DI. Panjaitan No. 99 Curup R. Lebong	Tidak On Air
6	PT. Radio Nada Pesona Infotama (Pesona Fm)	94,1 Mhz	Kampus STAIN Curup Jl. DR.AK.Gani No.01	On Air
7	PT. Radio Bumi Pat Petulai (Bio Fm)	94,1 Mhz	Kampus STAIN Curup Jl. DR.AK.Gani No.01	On Air

Kab. Bengkulu Utara

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	Pt. Radio Setiawana Nadanusa (Setiawana)	97,2 Mhz	Jl. Husni Thamrin No.12 Argamakmur Kab. Bengkulu Utara	On Air
2	Lpp Lokal Radio Kharisma Ratusamban (Kharisma)	95,60 Mhz	Jl. Prof.M.Yamin,Kel.Gunung Alam Kec. Argamakmur Kab. Bengkulu Utara	On Air

Kab. Muko-Muko

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	Pt. Radio Gita Buana Swara	102,10 Mhz	Jl. Medan Jaya, Ipuh Kab. Muko-Muko	Off Air
2	Pt. Radio Armi Swara Insani	101,3 Mhz	Jl. Jend. Sudirman, Ujung Pandang,Kota Muko-Muko, Muko-Muko 38365	Off Air
3	Pt. Mahkota Anak Neg'ri (Radio Anak Neg'ri)		Jl. Sudirman Balai Lamo Lt.II Teluk Rumbia, Kota Mukomuko,Mukomuko Bengkulu 38365	Di Cabut Izin
4	Pt. Selagan Manjuntto Raya (Radio Semar Fm)	87,9 Mhz	Jl. Pendidikan No.27 RT. 02 RW.01,Kota Praja, Air Manjuntto, Mukomuko 38767 Bengkulu	On Air

Kab. Bengkulu Selatan

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
----	--------------------------	------	----------------------	------------

1	Pt. Radio Surya Mitra Swara (Mitra Fm)	101,3 Mhz	Jl. Jend. A. Yani Gg. Jumaidim No.4, Tanjung Mulia, Pasar Manna Bengkulu Selatan	On Air
2	Pt. Radio Artha Buana Lestari (Artha)	103,7 FM	Jl. Trip Kastalani No. 20	On Air
3	Pt. Radio Duta Swara Merdeka (Radio Duta Swara Fm)	97,0 Mhz	Jl. Kolonel Barlian No. 111 Kel. Kota Medan, Kota Manna B/S Bengkulu Selatan 38513	Di Cabut Izin

Kab. Kaur

No	Nama Badan Penyelenggara	Frek	Alamat Kantor/Studio	Keterangan
1	RRI Bintuhan	91,7 Mhz	Jl. Jend. A. Yani Gg. Jumaidi.No.4, Tanjung Mulia, Pasar Manna Bengkulu Selatan	On Air

Sumber: KPID Bengkulu, 2021

Dari data di atas terdapat 18 stasiun televisi, 32 radio dan 4 LPB, sangat memerlukan partisipasi khalayak dalam melakukan pengawasan proses penyelenggaraan penyiaran. Khalayak diharapkan dapat turut mengkritisi penyelenggaraan penyiaran. Dalam upaya mendorong tumbuhnya kesadaran pemirsa, maka salah kegiatan yang terus dilakukan adalah:

1. Penguatan Literasi Media

Salah satu gerakan literasi media yang dilakukan KPI dan KPID Bengkulu dalam rangka menumbuhkan kedadaran masyarakat dan meningkatkan kemampuan: mengakses, menerima, memilih, menganalisa dan berpartisipasi terhadap sebuah konten siaran adalah literasi media. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan daya kritis khalayak dihadapan media. Literasi media adalah kemampuan itu untuk mengakses, meneliti, mengevaluasi dan menciptakan media, di dalam bermacam wujud yang berlian dengan kemampuan tiap-tiap individu dalam beragam tahapan aktivitas literasi media.

Artinya di era berlimpahnya informasi yang sangat mudah di akses di berbagai flatform media, maka khalayak juga harus mempunyai kompentensi terhadap konten media yang mereka gunakan, termasuk media siaran. Gerakan literasi media KPID Bengkulu adalah untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Pada akhirnya para peserta diharapkan mempunyai kepeduliam dan terus mengkritisi konten-konten media televisi dan radio yang dinggap kurang mendidik dan bepihak pada kepentingan publik. Selain itu audiens diajak memahami bahwa lembaga penyiaran adalah sebuah industri, sarat akan

kepentingan dan sering kali justru agenda setting mereka menamkan ideologi lembaganya untuk kepentingan industri mereka.

Saat ini kita masih menyaksikan beberapa lembaga penyiaran profit oriented, bahkan ketika pelaksanaan pemilu justru warna lembaga penyiaran berubah menjadi warna salah parpol yang mereka dukung (karena pemilik media adalah pemilik parpol tertentu). Ini jelas jauh dari kepentingan publik secara keseluruhan. Kondisi ini tidak boleh terbiar demikian, maka harus ada publik yang turut menawasi dan mengkritisi konten yang justru mempertahankan kepentingan industri lembaga penyiaran, proses penyelenggaraan penyiaran menggunakan frekuensi milik masyarakat.

Artinya proses penyelenggaraan penyiaran tetap didorong untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 menyatakan bahwa “frekuensi adalah milik publik, dikelola oleh negara dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kepentingan masyarakat”. Lembaga Penyiaran (televisi maupun radio) berkewajiban memberikan informasi dan mencerdaskan publik, sekalipun realitasnya kadangkala urusan masyarakat ini terkalahkan dengan kepentingan bisnis.

Menyadari hal inilah maka publik harus lebih cerdas dan kritis dalam memilih tontonan agar tidak terjebak pada konten siaran yang kurang edukatif. Masyarakat cerdas memilih tontonan berkualitas dan selanjutnya berpartisipasi mengkritisi konten yang masih kurang baik.

Penguatan literasi media dan mendorong partisipasi publik dalam proses penyelenggaraan penyiaran, tidak hanya menjadi tugas KPI/D, tetapi juga menjadi tanggungjawab pemerintah serta stakeholder yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya Perguruan Tinggi, masyarakat peduli penyiaran, komunitas dampingan, NGO dan lain-lain. Gerakan literasi media secara masif akan menjadikan masyarakat lebih kritis, cerdas dalam memilih tontonan.

Apabila masih ditemukan indikasi kesalahan oleh lembaga penyiaran dapat melaporkan, bila menemukan konten yang tidak baik selain melaporkan ke KPI/D pindah ke televisi dengan konten yang lebih mencerdaskan. Karena pada dasarnya hubungan antara media penyiaran dengan pemirsa adalah hubungan mutualisme, saling membutuhkan. Lembaga penyiaran membutuhkan khalayak dan masyarakat membutuhkan informasi dari hiburan dari media penyiaran. Dalam hal ini khalayaklah sebagai penentu, apakah konten televisi itu baik atau tidak, karena remot ada ditangan kita. Masyarakat

cerdas bermedia, maka lembaga penyiaran akan berlomba menyajikan konten yang sehat dan berkualitas.

2. Pengawasan Partisipatif

Pengawasan partisipatif adalah pola pengawasan terhadap lembaga penyiaran yang melibatkan semua stakeholder pengguna media, baik itu institusi pendidikan tingkat menengah, Perguruan Tinggi, NGO, komunitas yang dibentuk secara sadar akan pentingnya mengkritisi konten siaran melalui media televisi dan radio. Undang-Undang Penyiaran dalam Bab IV Pasal 52 tentang Peran Serta Masyarakat yaitu : 1) Setiap warga negara Indonesia memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam berperan serta mengembangkan penyelenggaraan penyiaran nasional. 2) Organisasi nirlaba, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan kalangan pendidikan, dapat mengembangkan kegiatan literasi dan/atau pemantauan Lembaga Penyiaran. 3) Masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dapat mengajukan keberatan terhadap program dan/atau isi siaran yang merugikan.

Pengawasan partisipatif oleh masyarakat maupun individu adalah sebuah keniscayaan yang telah diatur dalam regulasi penyiaran. Upaya mendorong masyarakat agar berperan aktif mengawasi konten siaran adalah sebuah upaya bersama untuk menciptakan siaran baik dan berkualitas. Bila khalayak menemukan konten yang dianggap tidak baik atau terindikasi melakukan pelanggaran, silakan sampaikan ke KPID dan/atau KPID Bengkulu, melalui platform media berikut: whatsapp, SMS, Call center 0822 9634 8266, email; pojokaduankpid@gmail.com, kpighbengkulu@gmail.com, fb; [pojokaduankpidbengkulu](https://www.facebook.com/pojokaduankpidbengkulu), IG; [pojokaduankpidbengkulu](https://www.instagram.com/pojokaduankpidbengkulu), [kpighbengkulu](https://www.instagram.com/kpighbengkulu) agar mendapat proses selanjutnya.



Sumber: KPID Bengkulu, 2021

Gambar 1 Foto Cara Melaporkan Temuan Pelanggaran Penyiaran ke KPID Bengkulu

3. Kerjasama

Rencana strategis dalam menciptakan pengawasan partisipatif ini, tentu tidak dapat dilakukan oleh KPID Bengkulu sendiri, untuk itu harus didukung dengan jalinan kerjasama yang secara kontinyu kepada berbagai pihak, baik itu instansi pemerintah, legeslatif, lembaga pendidikan, LSM dan lembaga penyiaran sebagai pihak yang memproduksi konten siaran bagi khalayak. Sinergy antar stakeholder akan menciptakan terwujudnya partisipasi masyarakat dalam menciptakan kondisi konten siaran yang baik dan berkualitas.

4. Ketersediaan Anggaran

Ketersediaan anggaran menjadi salah satu kunci, agar rencana strategis melibatkan khalayak dalam melakukan pengawasan terhadap konten siaran. Kegiatan penguatan literasi media dalam menciptakan kompetensi khalayak dihadapan media membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana di atur dalam UU Penyiaran bahwa anggaran KPI melalui APBN dan KPID melalui APBD harus tersedia dengan memadai agar program dan rencana strategis sebagaimana amanat undang-undang dapat direalisasikan.

SIMPULAN

Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Bengkulu sebagai lembaga Negara independen yang dibentuk berdasarkan UU Penyiaran No.32 tahun 2002 berkewenangan mengatur hal-hal mengenai penyiaran di daerah, untuk menumbuhkan penyiaran siaran dan berkualitas. Dalam merealisasi kerja KPID, tentu memerlukan support berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah, legeslatif dalam hal anggaran agar dapat menjalankan setiap rencana kegiatan yang telah dirancang. Demikian pula dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan konten siaran yang tidak baik atau terindikasi melakukan pelanggaran, seperti mengandung unsur kekerasan, pornografi, tidak menghormati privasi orang lain, menghina suku tertentu dan konten cerita yang bertentangan dengan norma kesopanan.

Penguatan literasi media bagi khalayak adalah sebuah keniscayaan, agar khalayak mempunyai kompetensi untuk mampu memahami konten siaran mana yang baik dan mana yang belum baik. Bila khalayak sudah mempunyai kompetensi dalam menerima informasi atau dikenal dengan istilah *melek media* dan pada akhirnya akan berdaya dihadapan media. Partisipasi semua pihak akan turut menciptakan proses penyelenggaraan penyiaran yang baik dan selanjutnya lembaga penyiaran akan

menghadirkan konten program siaran yang edukatif, infomatif, memberikan solusi serta menghibur. Masyarakat berdaya dan berpartisipasi, maka akan terciptalah media siaran sehat dan mencerdaskan.

Selanjutnya akan terwujud tujuan dari penyiaran sebagaimana amanah UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, yaitu untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia terutama di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bessette, G. Ed. 2006. *Participatory Development Communication for Natural Resource Management*. Ottawa: International Development Research Centre
- Burhan, Bungin .2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Canada Center, Media Awareness Network Roseau Education Medias. 2010. *Digital Literacy in Canada: From Inclusion to Transformation*. Canada: Canada Press
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran-Edisi 4Cetakan Kesatu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin & Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gilster, P. 2007. *Digital Literacy*. New York: Wiley
- Maddren, Shopie. 2013. *Types of Digital Literacy*. New York: Fact On File
- Martin, A. 2006. *Literacies for the digital age. Dalam A. Martin & D.Madigan (eds.) Digital literacies for learning*. London: Facet
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana
- Rachman, Abdul. 2008. *Dasar Dasar Penyiaran*. Pekanbaru : Unri Press
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- West, Richard and Lynn H. Turner. 2018. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application, sixth edition*. Singapore: McGraw-Hill

Jurnal

- Noviana, Fajria, dkk. (2021). Sosialisasi Cara Menyaring Informasi Hoaks di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal HarmoniI*, 5(1), 1-6, doi: <https://doi.org/10.14710/hm.5.1.1-6>
- Rahadi, Dedi Rianto. (2017). Perilaku Pengguna dan Informasi *Hoaks* di Media Sosial. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 58-70 <https://doi.org/10.26905/jmdk.v5i1.1342>
- Ukwoma, S. C. & Nkikura E.I. (2016). Digital Literacy Skills Possessed by Student of UNN, Implication for Effective Learning and Performance: A Study of the MTN. *Universities Connect Library*, 117 (11/12), 702-720